

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sudiang Raya

The relationship between maternal nutritional knowledge and the frequency of visit by toddlers to posyandu with the nutritional status of toddlers in the posyandu working area, Sudiang Raya sub-district

Angeli Dian Permata¹, Sitti Sahariah Rowa², Retno Sri Lestari², Sirajuddin²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

angelidianpermata@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 085825314296

ABSTRACT

Nutritional status is a condition in the human body that has an impact on the food and use of nutrients consumed by a person. In fulfilling the nutritional needs of toddlers, parents must understand better how to improve the nutritional status of toddlers. This study aims to determine the relationship between the level of maternal nutritional knowledge and the frequency of visits by toddlers to Posyandu with the nutritional status of toddlers in the Posyandu working area, Sudiang Raya District. This research is an analytical research with a Cross Sectional study approach at Posyandu, Sudiang Raya District. The population of all toddlers aged 12-59 months who were sampled was 78. Data was collected by filling in questionnaires to determine mother's knowledge, reading KMS and cadre registration books to see visits of toddlers, measuring weight and age to determine nutritional status of toddlers. Statistical tests use Chi-Square. In this study, it is known that in general the sample aged 12-23 months was 31 people (39.7%), female gender was 45 people (57.7%), normal nutritional status was 58 people (74.4%), good knowledge. totaling 48 people (61.6%), the frequency of inactive visits was 45 people (57.7%). Statistical analysis shows that there is a relationship between maternal nutritional knowledge and the nutritional status of toddlers with a value ($p < 0.000$) and there is a significant relationship between the frequency of visits of toddlers to posyandu and the nutritional status of toddlers with a value ($p < 0.000$). This research needs to be further developed by future researchers by adding variables that can influence nutritional status other than maternal nutritional knowledge and frequency of visits by toddlers to posyandu.

Keywords : *Maternal Nutritional Knowledge, Frequency Of Visits by Toddlers to Posyandu, Nutritional status*

ABSTRAK

Status gizi merupakan suatu kondisi pada tubuh manusia yang berdampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang, dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita, orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita. Studi ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu dan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sudiang Raya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional study* di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya.

Populasi seluruh balita usia 12-59 bulan yang menjadi sampel sebanyak 78. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu, pembacaan KMS dan buku registrasi kader untuk melihat kunjungan balita, pengukuran berat badan dan umur untuk mengetahui status gizi balita. Uji statistik menggunakan *Chi-Square*. Penelitian ini diketahui pada umumnya sampel dengan umur 12-23 bulan berjumlah 31 orang (39,7%), jenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang (57,7%), status gizi normal berjumlah 58 orang (74,4%), berpengetahuan baik berjumlah 48 orang (61,6%), tingkat frekuensi kunjungan tidak aktif berjumlah 45 orang (57,7%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita dengan nilai ($p < 0,000$) dan terdapat hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita dengan nilai ($p < 0,000$). Penelitian ini perlu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi selain pengetahuan gizi ibu dan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.

Kata kunci : Pengetahuan Gizi Ibu, Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu, Status Gizi

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan suatu kondisi pada tubuh manusia yang berdampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang, dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita, orang tua harus lebih paham bagaimana cara meningkatkan status gizi balita (Ayuningtyas, dkk, 2021). Ibu yang berpengetahuan baik melahirkan anak yang gizinya baik karena pemahaman dan pengetahuan ibu digunakan untuk memberikan makanan yang bergizi kepada anaknya (Susilowati dan Himawati 2017).

Pengetahuan yang cukup bagi ibu sangat penting untuk menjaga status gizi anak. Anak balita juga disebut sebagai konsumen pasif, dimana anak menerima makanan yang ditawarkan oleh ibunya (Mayasari dan Kusumayanti 2021).

Faktor penyebab masalah gizi atau malnutrisi merupakan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab tidak langsung adalah fleksibilitas gizi keluarga yang tidak mencukupi, pelayanan pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai. Masalah utama yang terjadi di masyarakat yaitu penggunaan sumber daya masyarakat oleh perempuan dan keluarga yang masih kurang. Keluarga sangat berperan penting untuk membawa anaknya ke Posyandu, karena masalah gizi yang cepat teratasi memiliki resiko kematian lebih kecil (Fajriani, dkk, 2020).

Posyandu Indonesia salah bentuk intervensi kesehatan strategis bertindak sebagai promotor media monitor pertumbuhan bayi dan kegiatan posyandu diharapkan

untuk anak usia dini, hal ini merupakan salah satu perhatian utama pemerintah, karena baik dapat mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Khrisna, dkk, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan prevalensi status gizi, terlihat dari kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir di Indonesia semakin meningkat dari 21,1% pada tahun 2013 menjadi 48,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase anak yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang secara nasional mencapai 17,7% di Indonesia, sebesar 13,8% anak menderita gizi kurang dan 3,9% anak menderita gizi buruk, sedangkan persentase anak yang mengalami gizi lebih yaitu 3,1%. Pada Provinsi Sulawesi Selatan balita yang mengalami gizi buruk 4,6%, gizi kurang 18,4% dan gizi lebih sebanyak 2,9%. Prevalensi status gizi pada Kota Makassar yaitu, balita gizi buruk sebanyak 5,29%, gizi kurang 16,62% dan gizi lebih 3,7%. Dengan hasil data tersebut permasalahan status gizi di atas masih belum mencapai target yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi status gizi berdasarkan hasil SSGI 2022 yaitu, secara nasional tahun 2019 balita dengan prevalensi *underweight* di Indonesia sebanyak 16,3% lalu mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022 yaitu 17,0% menjadi 17,1%. Pada Provinsi Sulawesi Selatan balita yang mengalami *underweight* 21,7% dan di Kota Makassar sebanyak 17,4% (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian Sundari dan Khayati, (2020) menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi balita dalam kategori baik yaitu 39 (48,8%). Status gizi balita sebagian besar dalam kategori normal yaitu 58 (72,5%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Hasil penelitian Agustawan dan Pitoyo, (2020) sebagian besar kunjungan ke Posyandu termasuk ke dalam kategori rutin yaitu sejumlah 17 responden atau sebesar 56,7% dan responden dengan jumlah kunjungan tidak rutin sejumlah 13 responden atau sebesar 43,3% dari total 30 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita di Posyandu Asri RW 4.

METODE

Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja posyandu Kelurahan Sudiang Raya yang dilakukan dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Mulai bulan Juli 2023 sampai Maret 2024.

Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita usia 12-59 bulan yang berkunjung ke Posyandu Kelurahan Sudiang Raya tahun 2023 sebanyak 252 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan yaitu rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode penentuan yaitu balita yang memenuhi kriteria.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas sampel, tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin. Data status gizi diperoleh dari penimbangan berat badan dan umur balita. Data pengetahuan gizi ibu dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner sebanyak 10 nomor dengan periode waktu 5 menit yang meliputi pengetahuan gizi. Data frekuensi kunjungan balita ke posyandu diperoleh dengan mencatat dari KMS dan buku register posyandu pada kader. Data sekunder meliputi Data umum lokasi penelitian dan jumlah balita di posyandu kelurahan sudiang raya yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data identitas sampel yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Pengukuran pengetahuan gizi ibu dilakukan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Ketentuan nilai yaitu, jika jawaban benar diberi nilai 10 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Setelah dihitung persentasenya, nilai

setiap responden dikategorikan ke dalam interpretasi yaitu, baik jika hasil presentase ≥ 75 , cukup jika hasil presentase 55 - 74, dan kurang jika hasil presentase < 55 . Data frekuensi kunjungan balita ke posyandu diperoleh dari mencatat jumlah kehadiran balita dari Kartu Menuju Sehat (KMS) atau buku register kader, Kemudian hasil yang didapatkan langsung dikategorikan menjadi, Aktif jika jumlah kehadiran ≥ 8 kali kunjungan ke posyandu dalam 12 bulan terakhir, dan Tidak aktif jika jumlah kehadiran < 8 kali kunjungan ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir. Data status gizi pada sampel, diperoleh dengan melakukan pengukuran BB dan perhitungan umur, kemudian dari data yang dikumpulkan dilakukan perhitungan berat badan menurut umur (BB/U) menggunakan rumus *Z-Score*, Setelah dilakukan perhitungan, nilai setiap sampel dikategorikan menjadi, sangat kurang jika nilai (< -3 SD), kurang jika nilai (-3 SD s/d < -2 SD), normal jika nilai (-2 SD s/d 1 SD), dan Risiko Lebih jika nilai (> 1 SD).

Data dianalisis secara analitik dengan komputer dan uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai (α) = 0,05. Data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan tabel serta narasi.

HASIL

Penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu dikategorikan baik (61,5%), dan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dikategorikan tidak aktif (57,7%). Hasil penelitian di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya ditemukan bahwa lebih dari separuh sampel berstatus gizi normal (74,4%), dan diantaranya sampel yang berstatus gizi sangat kurang (1,3%), kurang (17,9%), dan (6,4%) yang berstatus gizi resiko berat badan lebih. Hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ($p < 0,000$). Analisis hubungan frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita terdapat hubungan signifikan dengan nilai ($p < 0,000$)

PEMBAHASAN

Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita (BB/U)

Hasil analisis data hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value $< 0,000$

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita.

Responden dengan pengetahuan baik dengan status gizi normal yaitu 47 orang (60,3%), responden dengan pengetahuan gizi baik dengan status gizi resiko berat badan lebih yaitu 1 orang (1,3%). Responden berpengetahuan cukup dengan status gizi kurang yaitu 5 orang (6,4%), responden berpengetahuan cukup dengan status gizi normal yaitu 9 orang (11,5%), responden berpengetahuan cukup dengan status gizi resiko berat badan lebih yaitu 2 orang (2,6%). Responden berpengetahuan kurang dengan status gizi sangat kurang yaitu 1 orang (1,3%), responden berpengetahuan kurang dengan status gizi kurang yaitu 9 orang (11,5%), responden berpengetahuan kurang dengan status gizi normal yaitu 2 orang (2,6%), dan responden berpengetahuan kurang dengan status gizi resiko berat badan lebih yaitu 2 orang (2,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Numaliza dan Herlina, (2018). menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita ($p = 0,034 < 0,05$). Hasil penelitian yang ditemukan sebagian besar ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai status gizi anak balita yang tidak normal sebanyak 11 responden (47,8%).

Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita tentang kebutuhan gizi balita meliputi pengertian zat gizi, macam-macam, manfaat dan tanda kekurangan gizi (Numaliza dan Herlina 2018).

Kurangnya pengetahuan gizi, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat merupakan faktor penentu kesehatan

seseorang, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi juga berperan dalam menentukan tercapainya status gizi yang baik.

Kunjungan Balita ke Posyandu dengan Status Gizi Balita (BB/U)

Hasil analisis data hubungan kunjungan balita dengan status gizi balita di posyandu kelurahan sudiang raya dari hasil uji *chi-square* nilai p value < 0,000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita.

Responden dengan kunjungan aktif dengan status gizi normal yaitu 33 orang (42,3%), responden dengan kunjungan tidak aktif dengan status gizi sangat kurang yaitu 1 orang, responden dengan kunjungan tidak aktif dengan status gizi kurang yaitu 14 orang (17,9%), responden dengan kunjungan tidak aktif dengan status gizi normal yaitu 25 orang (32,1%), dan responden kunjungan tidak aktif dengan status gizi resiko berat badan lebih yaitu 5 orang (6,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Putu Raditya Agustiawan dan Pitoyo,(2020). Hasil penelitian yang ditemukan Terdapat hubungan atau korelasi yang sangat kuat antara Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Asri RW 4 Kelurahan Kauman Kota Malang, dimana Balita yang memiliki jumlah frekuensi kunjungan yang tinggi maka akan memiliki tingkat status gizi yang baik dengan nilai ($p = 0,000 < 0,05$).

Keaktifan ibu dalam Posyandu sangat berpengaruh dengan status gizi balita, dimana ibu yang aktif membawa balitanya ke Posyandu dapat mengetahui dan memantau status gizi balitanya dan apabila balitanya mengalami gizi kurang maka dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan. Sedangkan ibu yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu tidak dapat memantau status gizi balitanya setiap bulan, sehingga petugas kesehatan tidak dapat mengetahui jika anak mengalami gizi kurang (Firza, 2022).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan gizi ibu di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya dikategorikan baik dengan jumlah 48 orang (61,5%). Kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya dikategorikan tidak aktif dengan jumlah 45 orang (57,7%). Status gizi (BB/U) balita di wilayah kerja posyandu kelurahan

sudiang raya dikategorikan normal dengan jumlah 58 orang (74,4%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya. Ada hubungan antara kunjungan balita ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja posyandu kelurahan sudiang raya.

SARAN

Penelitian ini perlu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi status gizi balita selain pengetahuan gizi ibu dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu.